

**YEONGSANJAE RITUAL MEMBERI PERSEMBAHAN  
KEPADA BUDDHA**



**Sinalsali Karina Sinulingga**

NIM 163450200550057

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL  
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA  
JAKARTA**

**2019**

**YEONGSANJAE RITUAL MEMBERI PERSEMBAHAN  
KEPADA BUDDHA**



Karya Tulis Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Pernyataan Kelulusan  
Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

**Sinalsali Karina Sinulingga**

NIM 163450200550057

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL**

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA**

**JAKARTA**

**2019**



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

### PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama Mahasiswa : Sinalsali Karina Sinulingga

NIM : 16345020050057

Jurusan : Bahasa Korea D3

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul “*Yeongsanjae* Ritual Memberi Persembahan Kepada Buddha” yang saya tulis dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Semua kutipan baik langsung ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini membubuhkan tandatangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Jakarta, Agustus 2019

Sinalsali Karina Sinulingga

163450200550057



Akademi Bahasa Asing Nasional  
Jakarta

**LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS**

Nama Mahasiswa : Sinalsali Karina Sinulingga  
Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550057  
Program Studi : Bahasa Korea  
Judul Karya Tulis : *Yeongsanjae* Ritual Memberi Persembahan  
Kepada Buddha  
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program  
Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Direktur

**Yayah Cheryah S.E., M.A.**



**Dra, Rurani Adinda, M.A.**

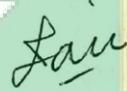


Akademi Bahasa Asing Nasional  
Jakarta

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 12 Agustus 2019**

**Zaini, S.Sos, M.A**  
Ketua Penguji



**Heri Suheri, S.S, M.M**  
Sekertaris Penguji



**Yayah Cheryah, S.E, M.A**  
Pembimbing



Disahkan pada tanggal 26 Agustus 2019



**Zaini, S.Sos, M.A.**  
Ketua Program Studi



**Dra, Rurani Adinda, M.A.**  
Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional

## ABSTRAK

Nama : Sinalsali Karina Sinulingga  
Program Studi : Mahasiswa D-3 Program Studi Bahasa Korea  
Judul : Yeongsanjae Ritual Memberi Persembahan  
Kepada Buddha  
Pembimbing : Yayah Cheryah, S.E., M.A.

Akademi Bahasa Asing Universitas Nasional.

Ritual *Yeongsanjae* adalah salah satu ritual kepercayaan Buddha berskala besar yang bertujuan memberi kedamaian dan pencerahan baik kepada orang yang sudah meninggal maupun yang masih hidup oleh penganut agama Buddha sekte Taego. Karya akhir ini mengkaji lebih dalam prosesi pelaksanaan *Yeongsanjae*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka baik online maupun offline. Ritual *Yeongsanjae* merupakan kombinasi antara pembacaan sutra, seni tari dan musik, dimana biasanya dilaksanakan pada 6 Juni (Perayaan Korean Memorial Day) di Kuil Bongwon.

**Kata Kunci : Buddhisme, Ritual, Youngsanjae**



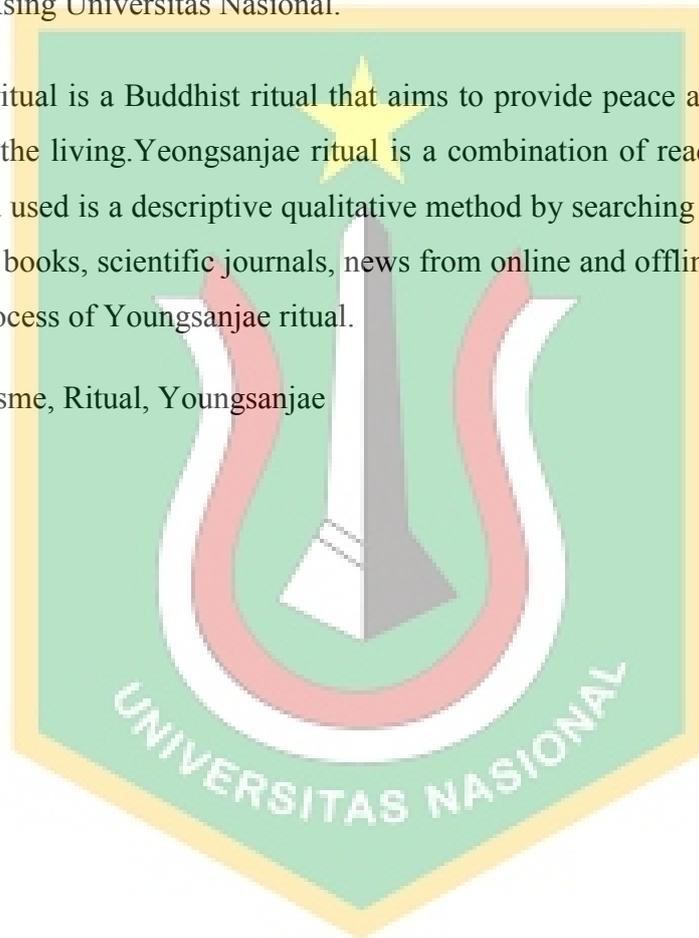
## ABSTRACT

Name : Sinalsali Karina Sinulingga  
Study Program : Mahasiswa D-3 Program Studi Bahasa Korea  
Title : Yeongsanjae, Ritual Memberi Persembahan  
Kepada Buddha  
Advisor : Yayah Cheryah, S.E., M.A.

Akademi Bahasa Asing Universitas Nasional.

The Yeongsanjae ritual is a Buddhist ritual that aims to provide peace and enlightenment to both the dead and the living. Yeongsanjae ritual is a combination of reading silk, dance and music. The method used is a descriptive qualitative method by searching data through related sources, both from books, scientific journals, news from online and offline media. This paper discussed detail process of Youngsanjae ritual.

**Keywords** : Buddhisme, Ritual, Youngsanjae



## Kata Pengantar

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Karya Tulis yang berjudul “*Yeongsanjae*, Ritual Memberi Persembahan Kepada Buddha” ini dibuat sebagai Tugas Akhir untuk syarat memperoleh derajat diploma III dalam Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Universitas Nasional.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentu berkat bantuan serta doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.A selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Bapak Zaini, S.Sos., M.A selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional Jakarta.
3. Ibu Yayah Cheryah, S.E., M.A selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen pengajar dan staff Prodi Bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
5. Ibu Windarti br Sembiring dan adik Ema Bintang Karina Sinulingga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa, nasihat, semangat untuk penulis.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan selama menempuh pendidikan kuliah yaitu geng Ijo Istiqlal (Ikatan Jomblo Istiqomah Sampai Halal) Adindul, Kacaca, Watai, Sumedi, dan Bibah yang selalu setia menemani, mendukung, membantu, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama kuliah.
7. Dua sahabat penulis yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berbeda Theodora Esmeralda br Ginting dan Ika Novianti br Sembiring Maha yang juga selalu

ada untuk penulis, memberi banyak semangat, memberi banyak hiburan, saran maupun bantuan.

8. Untuk abang-abang dan kakak-kakak geng gabut di gereja yang selalu menghibur penulis, memberi banyak semangat dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan yang sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima masukan dan saran yang berguna untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini selanjutnya. Penulis harap agar karya tulis akhir ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca baik untuk bahan bacaan ataupun sebagai bahan referensi. Terutama bagi, mahasiswa Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.

**Jakarta, 28 Agustus 2019**

**Sinalsali Karina Sinulingga**



## DAFTAR ISI

**Halaman Judul**

**Halaman Persetujuan**

**Pernyataan Tugas**

Abstrak ..... v

Kata Pengantar ..... vii

Daftar Isi ..... ix

Daftar Gambar ..... xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Alasan Pemilihan Judul ..... 2

1.3 Tujuan Penulisan ..... 2

1.4 Batasan Masalah ..... 2

1.5 Metode Penulisan ..... 3

1.6 Sistematika Penulisan ..... 3

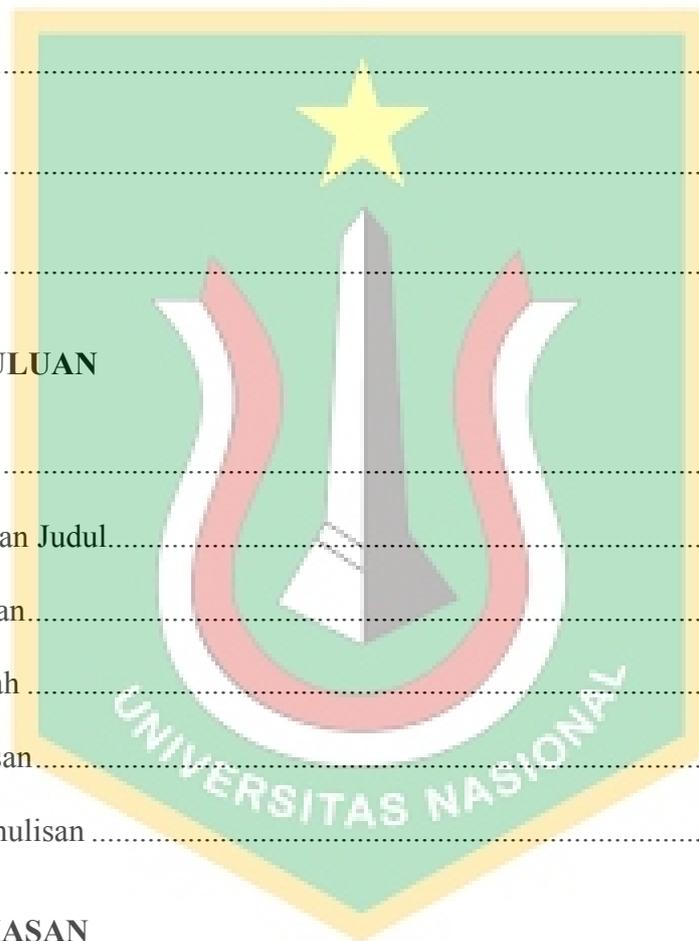
### **BAB II PEMBAHASAN**

2.1 Pengertian Ritual Yeongsanjae ..... 4

2.2 Kegiatan Dalam Ritual Yeongsanjae ..... 6

2.2.1 Bagian Awal ..... 5

2.2.1.1 Siryeon ..... 5



2.2.1.2 Jaedaeryeong.....	6
2.2.1.3 Gwanyok.....	7
2.2.1.4 Jojeonjoman.....	7
2.2.1.5 Sinjung Jakbeop.....	7
2.2.1.6 Gwaebul Iwoon.....	8
2.2.2 Bagian Utama.....	8
2.2.2.1 Sangdan Gwongong.....	8
2.2.2.2 Sikdang Jakbeop.....	9
2.2.3 Bagian Akhir.....	10
2.2.3.1 Sinjung Toegong.....	10
2.2.3.2 Gwaneumsisik.....	10
2.2.3.3 Sodaebongsong.....	10
2.3 Pengertian Beompae.....	12
2.3.1 Jenis-Jenis Beompae.....	13
2.3.1.1 Anchaebi Sori.....	13
2.3.1.2 Bakkatchaebi Sori.....	13
2.3.1.3 Hwacheong.....	13
2.3.2 Beompae dan Tarian.....	14
2.3.2.1 Barachum.....	14



2.3.2.2 Nabichum.....	16
2.3.2.3 Tajumu .....	20
2.3.2.4 Beopgochum .....	20
2.4 Alat Musik Yang Digunakan Dalam Ritual Yeongsanjae .....	21
2.4.1 Taejing .....	21
2.4.2 Hojeok.....	22
2.4.3 Buk.....	22
<b>BAB III KESIMPULAN</b>	
3.1 Kesimpulan Dalam Bahasa Indonesia .....	23
3.2 Kesimpulan Dalam Bahasa Korea .....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR GAMBAR

2.2.1.1	Prosesi <i>Siryeon</i> .....	3
2.2.1.2	Prosesi <i>Jaedaeryeong</i> .....	4
2.2.1.4	Prosesi <i>Jojeonjeoman</i> .....	5
2.2.1.6	Prosesi <i>Gwaebul Iwoon</i> .....	6
2.2.2.1	Prosesi <i>Sangdan Gwongong</i> .....	7
2.2.2.2	Prosesi <i>Sikdangjakbeop</i> .....	7
2.2.3.1	Prosesi <i>Sinjungtoegong</i> .....	8
2.2.3.2	Prosesi <i>Gwaneumsisik</i> .....	9
2.2.3.3	Prosesi <i>Sodaebongsong</i> .....	10
2.3.2.1	<i>Barachum</i> .....	15
2.3.2.2	<i>Nabichum</i> .....	20
2.3.2.3	<i>Tajuchum</i> .....	21
2.3.2.4	<i>Beopgomu</i> .....	21
2.4.1	<i>Taejing</i> .....	22
2.4.2	<i>Hojeok</i> .....	23
2.4.3	<i>Buk</i> .....	23



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal, dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut “agama” (*religious*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Setiap agama memiliki cara penyembahan maupun ritual ibadah yang berbeda-beda dan Buddha menjadi salah satu agama yang memiliki banyak ritual. Ritual sendiri merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama. Yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara (Koentjaraningrat, 1985).

Salah satu ritual dalam agama Buddha adalah *Yeongsanjae*. *Yeongsanjae* adalah bentuk budaya Buddha Korea yang sampai saat ini masih dipertahankan terutama oleh Ordo Taego, yaitu sekte Buddha terbesar kedua di Korea. Ritual dalam kepercayaan Buddhaini diadakan dengan harapan bisa memimpin yang hidup dan yang meninggal dalam sukacita dan kedamaian abadi. Ritual *Yeongsanjae* harus dihormati sebagai ritual Buddha yang benar-benar penting dan bukan hanya sebagai pertunjukan umum saja. *Yeongsanjae* memiliki unsur-unsur tradisional terutama dalam hal musik dan tarian, keunikan inilah yang menjadikannya sebagai karya agung

warisan budaya non bendawi oleh UNESCO di tahun 2009. Hal inilah yang membuat penulis ingin membahas lebih lanjut tentang ritual *Yeongsanjae*.

## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

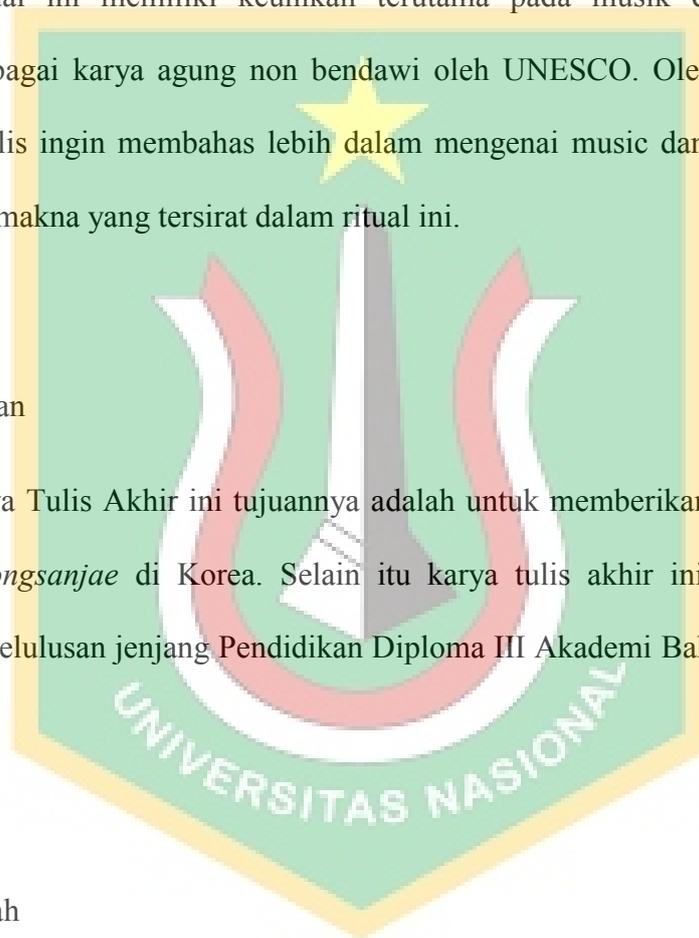
Dalam karya tulis akhir ini, penulis ingin membahas tentang ritual Buddha di Korea, *Yeongsanjae*. Ritual ini memiliki keunikan terutama pada musik dan tariannya yang menjadikannya sebagai karya agung non bendawi oleh UNESCO. Oleh karena itu, dalam penulisan ini penulis ingin membahas lebih dalam mengenai music dan tarian dalam ritual *Yeongsanjae* serta makna yang tersirat dalam ritual ini.

## 1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan Karya Tulis Akhir ini tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang ritual Buddha *Yeongsanjae* di Korea. Selain itu karya tulis akhir ini juga ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang Pendidikan Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional Bahasa Korea.

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis akan membahas tentang ritual penyembahan *Yeongsanjae* di Korea Selatan. Penulis hanya akan membahas pengertian ritual *Yeongsanjae*, kegiatan dalam ritual *Yeongsanjae*, pengertian *Beompae* dan tarian Buddha dalam ritual *Yeongsanjae*.



## 1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pencarian data melalui sumber-sumber terkait, baik dari buku, jurnal ilmiah, berita dari media online maupun offline.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini akan diuraikan dalam tiga bab sebagai berikut :

### 1. Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan karya tulis.

### 2. Bab II : Pembahasan

Bab ini adalah bab penjelasan dimana penulis akan menjelaskan sejarah singkat pengertian ritual *Yeongsanjae*, kegiatan dalam ritual *Yeongsanjae*, pengertian *Beompae* dan tarian Buddha dalam ritual *Yeongsanjae*, dan alat musik yang ada dalam ritual *Yeongsanjae*.

### 3. Bab III : Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea.



## BAB 2

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Pengertian Ritual *Yeongsanjae* (영산재)

*Yeongsanjae* (영산재) adalah upacara ritual agama Buddha yang dilaksanakan di Kuil Bongwon, Seoul, Korea Selatan. Ritual ini dimaksudkan untuk memberi persembahan kepada Buddha agar ia menuntun manusia, baik yang hidup maupun yang sudah meninggal menuju kedamaian dan kemakmuran. Selain itu *Yeongsanjae* juga dilakukan untuk tujuan perdamaian dunia sekaligus mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur selama perang Korea atau pertempuran bersejarah lainnya. Karena hal inilah ritual *Yeongsanjae* biasanya dilaksanakan pada tanggal 6 Juni atau pada Korean Memorial Day. Ada beberapa tahapan pelaksanaan ritual *Yeongsanjae*, dimana ritual ini hanya dapat dilakukan oleh Bhiksu sekte Taego (sekte terbesar kedua di Korea yang berpusat di Kuil Bongwon). Tetapi walaupun dilaksanakan oleh para Bhiksu saja, siapapun boleh datang untuk ikut mendengar khotbah dan ikut berdoa tanpa dikenakan biaya.

Belum dapat ditelusuri awal mula pelaksanaan *Yeongsanjae*. Namun, salah satu elemen dari *Yeongsanjae*, yaitu *Beompae*, merujuk pada Samguk Yusa (삼국유사) dan terdapat juga pada prasasti National Preceptor Jingam di Kuil *Ssanggye*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Yeongsanjae* sudah dilakukan sejak masa tiga kerajaan.

Menurut kepercayaan Buddha Korea, *Yeongsanjae* didasarkan pada peristiwa saat Buddha memberi khotbah Sutra Teratai di Gunung Gridhakuta, dimana semua makhluk hidup di bumi maupun di langit bergembira setelah mendengarkan khotbah ini. Pada saat Sang Buddha membacakan Sutra Teratai, semesta bersorak dan dewa langit pun memberikan

restunya kepada bumi. Hal inilah yang menjadikan kegiatan tersebut dimanifestasikan ke dalam suatu upacarayang disebut *Yeongsanjae*. Ritual ini pun ditetapkan sebagai Warisan Budaya Non Bendawi Korea Selatan Nomor 50 tahun 1973 dan serta diakui sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia UNESCO pada tahun 2009.

## 2.2 Kegiatan Dalam Ritual *Yeongsanjae*

Prosedur *Yeongsanjae* terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Bagian awal atau *Seobun* (서분) yang terdiri dari *Siryeon* (시련), *Jaedaeryeong* (재대령), *Gwanyok* (과녁), *Jojeonjoman* (조전졸안), *Sinjungjakbeop* (신중작법), dan *Gwaebul Iwoon* (괘불이운).
2. Bagian utama atau *Bonbun* (본분) yang terdiri dari *Sangdan Gwongong* (상단권공) dan *Sikdang Jakbeop* (식당작법).
3. Bagian akhir atau *Hoehyangbun* (회향분) yang terdiri dari *Sinjungtoegong* (신정퇴공), *Gwaneumsisik* (관음시식), dan *Sodaebongsong* (소대봉송).

### 2.2.1 Bagian Awal (Seobun)

#### 2.2.1.1 *Siryeon*

*Siryeon* memiliki arti selamat datang. Pada prosesi ini, lonceng besar dibunyikan sebagai penanda dimulainya upacara. Bunyi lonceng bertujuan untuk mengundang Buddha, Bodhisattva, dewa dewi, dan roh-roh lainnya agar turun dari surga untuk bergabung dalam ritual ini dan prosesnya dapat berjalan dengan baik dan lancar hingga akhir. Selanjutnya para Bhikku beserta peserta yang datang akan mengangkat tandu dari *haetalmun* (해탈문), gerbang di halaman depan kuil menuju halaman utama.



Gambar 2.2.1.1 Prosesi *Siryeon*  
Sumber : bongwonsa.or.kr

### 2.2.1.2 *Jaedaeryeong*

Pada prosesi ini para keluarga yang sanaknya telah meninggal memberi persembahan berupa makanan dan minuman sebagai rasa cinta dan penghormatan kepada almarhum. Selain itu makanan tersebut juga dapat diberikan kepada orang-orang yang melakukan perjalanan jauh untuk menghadiri ritual *Yeongsanjae*. Makanan dan minuman tersebut diletakan di altar yang sudah disediakan di *haetalmun*.



Gambar 2.2.1.2 Prosesi *Jaedaeryeong*  
Sumber : m.ohmynews.com

### 2.2.1.3 *Gwanyok*

Ritual untuk menyucikan diri dari tiga karma (keserakahan, kemarahan, dan kebodohan) di dunia dan memberikan ketenteraman kepada jiwa yang hidup dan yang mati. Prosesi ini dilakukan dengan membaca *dharani* (nyanyian Buddha) yang diyakini sebagai pelindung dan pemberi kekuatan bagi penyembah Buddha. Prosesi ini dilakukan sebelum menuju ke altar untuk mendengarkan ajaran Buddha.

### 2.2.1.4 *Jojeonjoman*

*Jojeonjoman* adalah prosesi menyucikan mata uang yang digunakan di alam baka, mata uang yang digunakan adalah koin emas dan koin perak. Dimana proses penyucian menggunakan air suci.



Gambar 2.2.1.4 Prosesi *Jojeonjeoman*  
Sumber : [www.k-heritage.tv](http://www.k-heritage.tv)

### 2.2.1.5 *Sinjungjakbeop*

*Sinjungjakbeop* adalah upacara minum teh yang dipersembahkan kepada Dewa Penjaga, dengan tujuannya agar Sang Dewa Penjaga turut hadir untuk berdoa dan

bersumpah untuk turut serta membantu melindungi Buddha, Bodhisattva dan kuil hingga upacara *Yeongsanjae* berakhir.

#### 2.2.1.6 *Gwaebul Iwoon*

*Gwaebul Iwoon* adalah prosedur memindahkan lukisan Buddha di dalam ruangan ke altar yang telah disediakan secara khusus di luar ruangan, dilaksanakan juga prosedur untuk menyucikan area luar yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan ritual *Yeongsanjae*. Lukisan Buddha sebagai representasi kehadiran Sang Buddha pada ritual ini.



Gambar 2.2.1.6 Prosesi *Gwaebul Iwoon*  
Sumber : bongwonsa.or.kr

#### 2.2.2 Bagian Utama (Bonbun)

##### 2.2.2.1 *Sangdan Gwongong*

*Sangdan Gwongong* merupakan bagian inti dari *Yeongsanjae*, dimana dipanjatkan doa untuk memperoleh pencerahan dan kebahagiaan baik untuk arwah maupun yang masih hidup.

### 영산재 진행절차 - 8.영산작법-상단권공



Gambar 2.2.2.1 Prosesi Sangdan Gwongong  
Sumber : [www.k-heritage.tv](http://www.k-heritage.tv)

### 2.2.2.2 Sikdang Jakbeop

*Sikdang Jakbeop* adalah prosedur mempersembahkan makanan kepada para biksu yang sudah berpartisipasi dalam upacara ritual *Yeongsanjae*. Persembahan makanan ini disertai dengan musik dan nyanyian serta tarian dan drum.



Gambar 2.2.2.2 Prosesi *Sikdang Jakbeop*  
Sumber : [www.ggbn.co.kr](http://www.ggbn.co.kr)

### 2.2.3 Bagian Akhir (*Hoehyangbun*)

#### 2.2.3.1 *Sinjungtoegong*

*Sinjungtoegong* adalah prosesi membawa persembahan dari altar atas ke altar tengah, yang bertujuan untuk menyembah Dewa Penjaga yang sedang bersama mereka.

영산재 진행절차 – 10 신중퇴공(神中退供) 의식



Gambar 2.2.3.1 Prosesi *Sinjungtoegong*  
Sumber : [www.k-heritage.tv](http://www.k-heritage.tv)

### 2.2.3.2 *Gwaneumsisik*

*Gwaneumsisik* adalah prosedur yang menyimbolkan bahwa semua orang yang telah meninggal dunia telah memasuki nirvana. Ritual ini dilakukan untuk memurnikan semua karma dari jiwa-jiwa yang telah meninggal dunia. Setelah kebaktian di *Sangdan* (altar teratas Buddha dan Bodhisattva) dan *Sinjungdan* (altar tengah para Dewa Penjaga) persembahan diganti ke altar yang lebih rendah (untuk yang telah meninggal dunia).

영산재 진행절차 – 11.관음시식(觀音施食)/전시식(奠施食)



Gambar 2.2.3.2 Prosesi *Gwaneumsisik*  
Sumber : [www.k-heritage.tv](http://www.k-heritage.tv)

2.2.3.3 *Sodaebaesong*

*Sodaebongsong* adalah prosedur akhir dari *Yeongsanjae*. Ritual ini memiliki arti pelepasan kembali Buddha, Boddhisatva, Dewa Penjaga, dan arwah-arwah ke nirvana., dengan cara membakar semua dekorasi dan pakaian yang digunakan oleh jiwa orang mati.

영산재 진행절차 – 12 소대봉송(燒臺奉送) 의식



Gambar 2.2.3.3 Prosesi *Sodaebongsong*  
Sumber : [www.k-heritage.com](http://www.k-heritage.com)

### 2.3 Pengertian *Beompae* (범패)

*Beompae* (범패) adalah nyanyian ritual Buddha, yang paling penting. *Beompae* berasal dari kata *Beom* (범) yang berarti India dan *Pae* (패) yang berarti mantra, sehingga *Beompae* memiliki arti mantra dari India. *Beompae* juga disebut *Beomeum*. *Beompae* menjadi salah satu dari tiga genre vokal tradisional Korea. Dimana secara lokasi dan gaya musiknya dibedakan menjadi:

1. *Anchaebi Sori* atau 안채비 소리 (nyanyian di dalam ruangan),
2. *Bakkatchaebi Sori* atau 바깥채비 소리 (nyanyian di luar ruangan)
3. *Hwacheong* atau 화청 (nyanyian rakyat).

*Beompae* hanya dibacakan pada ritual Buddha berskala besar seperti *Yeongsanjae* dan hanya boleh dibawakan oleh Bhiksu tertentu yaitu Bhiksu yang profesional dalam *Beompae*. *Beompae* memiliki fungsi untuk melatih harmonisasi tubuh, jiwa, dan suara.

Menurut beberapa sumber sejarah, *Beompae* Korea diperkenalkan oleh Bhiksu Jingam (진감 국사). Namun ada juga bukti bahwa *Beompae* sudah ada di Korea sebelum Bhiksu Jingam. Hal ini disimpulkan setelah menelusuri sebuah puisi kuno pada Buku *Samguk Yusa* (riwayat tiga kerajaan Korea) berjudul ‘Dosolga’ yang ditulis oleh Bhiksu Wolmyeong dan juga Jagak-daesa Won-in (794-864) seorang Bhiksu Jepang menulis dalam Bukunya bahwa ada tiga jenis *Beompae* yaitu gaya Tang, gaya Silla, dan gaya Jepang Kuno dimainkan di daerah Jeoksan.

### 2.3.1 Jenis-Jenis *Beompae*

#### 2.3.1.1 *Anchaebi Sori* (안채비 소리)

*Anchaebi Sori* adalah *Beompae* paling sederhana dan singkat, biasanya dinyanyikan oleh seorang *Byeongbeop* (병법) atau *Beopju* (법주) yaitu pelaksana upacara di kuil yang memiliki pengetahuan komprehensif dalam kitab suci Buddha. Panjang lirik dalam *Anchaebi Sori* dapat mencapai empat sampai enam suku kata perbaris namun karena teksnya berdasarkan bahasa China sehingga maknanya sulit dipahami.

#### 2.3.1.2 *Bakkatchaebi Sori* (바깥채비 소리)

*Bakkatchaebi* terdiri dari *Hotsori* (nyanyian sederhana) dan *Jitsori* (nyanyian panjang), dan biasanya dinyanyikan oleh para *Beompaeseung* (master profesional *Beompae*). *Hotsori* terdiri dari prosa Cina, yang terdiri dari empat frasa total dengan lima atau tujuh suku kata di setiap frasa. *Hotsori* biasanya dinyanyikan solo atau dalam paduan suara. *Jitsori* memakan waktu lebih lama daripada *Hotsori*. *Jitsori* dinyanyikan dalam nada tinggi oleh para Bhiksu yang terlatih secara profesional, yang disebut Bhiksu Eosan. Tidak hanya menyanyikan semua lagu secara bebas tetapi Bhiksu Eosan juga harus memahami prosedur upacara secara keseluruhan.

#### 2.3.1.3 *Hwacheong* (화청)

*Hwacheong* atau *Hoesimgok* (회심곡) adalah *Beompae* yang paling mudah dipahami dan dinyanyikan oleh masyarakat karena teksnya ditulis dalam bahasa Korea. Lagu-lagu pada *Beompae Hwacheong* biasanya mengandung nasihat kehidupan dan nasihat tentang jalan menuju keabadian bagi orang-orang yang sudah meninggal. *Hwacheong* biasanya dinyanyikan oleh Bhiksu *Beompae* dengan suara khas.

### 2.3.2 *Beompae* dan Tarian

Dalam perayaan *Yeongsanjae*, *Beompae* dibawakan bersama tarian Buddha. Tarian merupakan salah satu cara untuk mempraktekkan disiplin diri. Dengan kata lain, mereka mengekspresikan ajaran dari Sang Buddha lewat gerakan badan. Tarian di dalam ritual *Yeongsanjae* ini terdiri dari empat tarian yaitu *Barachum* (바라춤), *Beopgochum* (법고춤), *Nabichum* (나비춤), dan *Tajumu* (타주무).

2.3.2.1 *Barachum*, para Bhiksu yang melakukan *Barachum* mengenakan *Gasa* (가사) yaitu selempang merah dan *Jangsam* (장삼) yaitu lengan panjang bagian luar dan memegang simbal yang terbuat dari perunggu di masing-masing tangan dengan menggunakan kain putih yang menembus melalui pusat instrumen untuk mengikatnya. *Barachum* disertai dengan *Hotsori* diiringi oleh *Taejing* (태징) alat musik pukul yang terbuat logam, *Hojeok* (호적) alat musik tiup seperti teromper yang terbuat dari kayu dan *Buk* (북) alat musik pukul seperti gendang yang terbuat dari kulit sapi. Ada tujuh jenis tarian pada ritual *Yeongsanjae*, yaitu :

1. *Yojap Barachum* (요잡바라춤), tarian ini dilakukan setelah (옹호계) pada prosesi *Siryeon* dan dilakukan selama sekitar satu menit dan empat puluh lima detik. *Yojap Barachum* juga disebut *Botong* (보통) *Bara* atau *Pyeong* (평) *Bara* karena tarian merupakan gerakan dasar *Barachum*.

2. *Hwaeuijaejineon Barachum* (화의재지년 바라춤), tarian ini dilakukan saat prosesi *Gwanyok* yang memiliki arti memberi khotbah untuk membersihkan pikiran sebelum mendengarkan ajaran Buddha. *Beompae* dinyanyikan dalam solo dan *Hotsori* dan ditampilkan selama sekitar lima puluh detik.
3. *Cheonsu Barachum* (천수바라춤), tarian ini adalah bagian utama dari ritual *Sangdan Gwongong*.
4. *Myeong Barachum* (명바라춤), *Myeong* (명) memiliki arti menyebarkan dan mengumandangkan tulisan suci Buddha dan orang-orang suci Budha. *Myeong Barachum* dilakukan tepat sebelum prosedur *Gwaebul Iwoon* dan *Sinjung Jakbeop* selama sekitar lima menit.
5. *Sadarani Barachum* (사다라니 바라춤) sama seperti *Cheonsu Bara*, *Sadarani Barachum* menjadi bagian utama dari upacara *Sangdanwongong*. *Sadarani Barachum* memiliki arti empat ucapan Buddha yang dipersembahkan kepada arwah. *Beompae* yang digunakan adalah berbentuk *Hotsori* sepanjang lima paragraf dan mengiringi tarian selama empat menit tiga puluh detik.
6. *Naerim Barachum* (내림 바라춤), tarian ini dilakukan dalam lima upacara besar. Dimulai dengan nyanyian lirik *Hyang Hwacheong* (향화청) oleh paduan suara dan ditarikan selama sekitar satu menit.
7. *Gwanyokge Barachum* (관옥계 바라춤), tarian ini dilakukan pada saat prosesi *Gwanyok* selama satu menit dua puluh detik.



Gambar 2.3.2.1 *Bara Chum* atau Tari Simbal  
Sumber : folkency.nfm.go.kr

### 2.3.2.2 *Nabichum* (tari kupu-kupu)

*Nabichum* dilakukan dengan iringan *Beompae Hotsori*, perkusi, dan musik instrumental. Pemain memakai *Yuksu Jangsam* (육수장삼) yaitu luar lengan panjang *Yuksu* dan *Gasa*, di mana lima pita berwarna biru, kuning, merah, putih dan hitam berlapis. Penari juga mengenakan *Gokkal* (고깔) yaitu topi memuncak di kepalanya dan memegang *Gwangsoe* (광쇠) yaitu lotus di tangannya. *Nabichum* disertai dengan *Hotsori* diiringi oleh *Taejing* (태징), *Hojeok* (호적) dan *Buk* (북). Ada delapan belas jenis tarian di *Nabichum* yaitu :

1. *Guigyeong Jakbeop* (귀경작법), tarian ini dilakukan sesudah prosesi *Siryeon*. Memiliki arti “untuk membuka kitab suci Buddha”. Setelah *Yeongchwige* (영취계) dinyanyikan, *Nabichum* dilakukan sebagai duet selama sekitar satu menit tiga puluh detik.
2. *Guwongeopjung Jakbeop* (구원겁중작법), *Guwongeopjung Jakbeop* dilakukan selama prosesi *Sangdan Gwongong*. *Nabichum* ini ditarikan tarian ini dilakukan selama sekitar sebelas menit dua puluh dua detik.

3. *Omnam Jakbeop* (음남작법), tarian ini juga dilakukan selama ritual *Sangdan Gwongong*.
4. *Samgwiui Jakbeop* (삼귀의작법), *Nabichum* ini dilakukan untuk memuji kebajikan Buddha dalam prosesi *Sangdan Gwongong*. *Nabichum* ini dibawakan sekitar dua puluh dua menit.
5. *Moranchan Jakbeop* (모란찬작법), tarian ini dilakukan selama prosesi *Jungdangwongong* (중당권공), dengan tujuan memuji Sang Buddha dan persembahannya. Tarian ini dilakukan selama sekitar sebelas menit.
6. *Samnamtae Jakbeop* (삼남태작법), tarian ini dilakukan pada prosesi *Sangdan Gwongong* dan melambangkan pembukaan kitab Buddha. Tarian ini dilakukan selama sekitar empat menit dan lima puluh detik.
7. *Doryangge Jakbeop* (도량계작법), *Doryangge Jakbeop* dilakukan pada prosesi *Sangdan Gwongong*. *Doryangge Jakbeop* adalah tarian untuk membersihkan ruang ritual untuk mengundang Sang Buddha. Ditarikan selama lebih dari sepuluh menit.
8. *Jagwiuibul Jakbeop* (자귀의불작법), tarian ini dilakukan dalam prosesi *Sikdang Jakbeop*. tarian ini melambangkan bahwa semua makhluk hidup hanya memiliki tiga harta yaitu Buddha, hukum Buddha dan biksu Budha. Tarian ini dilakukan selama sekitar delapan menit dan empat puluh detik.
9. *Sabangyosin Jakbeop* (사방요신작법), tarian ini dilakukan selama sekitar satu menit dan dua puluh detik dan berisi gerakan dasar dari enam belas jenis *Nabichum* lainnya.

10. *Jiokge Jakbeop* (지옥계작법), tarian ini dilakukan tepat setelah *Changhon Jakbeop* berakhir pada ritual *Sangdan Gwongong*. Tarian ini bertujuan untuk membantu orang yang menderita di neraka untuk mencapai nirwana. Tarian ini ditampilkan selama sekitar tiga menit tiga puluh detik.

11. *Hyanghwage Jakbeop* (향화계작법), tarian ini memuji perbuatan baik Buddha dan persembahan yang diberikan kepadanya, dan dilakukan selama upacara *Sangdan Gwongong* dari upacara *Yeongsanjae*. Ditarikan selama sekitar dua puluh lima menit.

12. *Jeongrye Jakbeop* (정례작법), *Jeongrye Jakbeop* dilakukan selama ritual *Sangdan Gwongong*. Dua Bhiksu mulai menari dengan suara Jing (징) yaitu gong besar setelah *Gwimyeongsipbangsangjubul* (귀명십방상주불) dinyanyikan dalam *Hotsori*. Tarian yang sama mengikuti lagu kedua *Gwimyeongsipbangsangjubeop* (귀명십방상주법) dan lagu ketiga *Gwimyeongsipbangsangjuseung* (귀명십방상주승). *Nabichum* ini disebut *Jeongrye Jakbeop*, sangat mirip dengan *Guigyeong Jakbeop*. Tarian ini dilakukan selama sekitar empat menit dan empat puluh tujuh detik.

13. *Unsimge Jakbeop* (운심계작법), *Unsimge Jakbeop* dilakukan selama ritual *Sangdan Gwongong* untuk memuji perbuatan baik Buddha, *Beompae* dinyanyikan sambil memberikan persembahan kepada Buddha dan para suci Buddh selama sekitar dua belas menit.

14. *Ogongyang Jakbeop* (오공양작법), selama upacara *Sangdan Gwongong*, *Nabichum* ini juga dilakukan bersama dengan sebuah lagu

sambil memberikan persembahan kepada Sang Buddha selama sekitar tiga puluh enam menit.

15. *Daegaksokgajeon Jakbeop* (대각속가전작법), Dilakukan saat upacara *Sangdan Gwongong* pada upacara *Yeongsanjae*, *Daegakseokgajon Jakbeop* mewakili persembahan kepada Sang Buddha. Persembahan tersebut merupakan dupa, teh, buah, bunga, dan beras untuk dipersembahkan kepada Buddha. *Beompae* dinyanyikan dan tarian ini dilakukan selama sekitar lima menit dan dua puluh detik.

16. *Changhon Jakbeop* (창혼작법), *Changhon Jakbeop* bertujuan untuk berdoa agar roh pergi ke Nirvana setelah kematian. Tarian ini ditarikan selama sekitar tiga menit.

17. *Dage Jakbeop* (다게작법), adalah tarian ritual untuk membuat persembahan teh untuk Buddha dan orang suci Buddha. *Dage Jakbeop* dilakukan selama ritual *Sangdan Gwongong* selama lebih dari sepuluh menit.

Hingga hari ini ada tujuh belas jenis *Nabichum* yang ditampilkan dalam upacara *Yeongsanjae*.





Gambar. 2.3.2.2 *Nabi Chum* atau Tari Kupu-Kupu  
Sumber : [www.hawaii.edu/korea](http://www.hawaii.edu/korea)

### 2.3.2.3 *Tajumu*

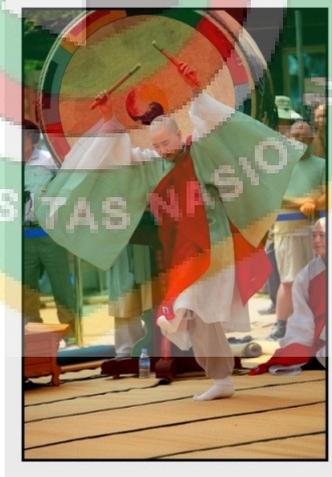
*Tajumu* dilakukan oleh para Bhiksu yang mengenakan kostum *Nabichum Yuksu Jangsam, Gasa, dan Gokkal*, memegang tongkat *Taju* dengan kedua tangan, tarian inibiasanya dilakukan selama *Sikdang Jakbeop*. Ditemani oleh suara gong ringan, para penari mengangkat tongkat *Taju* ke kiri dan ke kanan dan kemudian memutari *Paljeongdo* (팔정도), pilar segi delapan kecil yang melambangkan Jalan Mulia Berunsur Delapan.



Gambar 2.3.2.3 *Tajumu*  
Sumber : folkency.nfm.go.kr

#### 2.3.2.4 *Beopgomu* (tari drum)

Tarian ini bertujuan untuk membimbing semua makhluk hidup yang menderita di alam semesta ke Nirvana melalui suara drum. Diiringi *Taejing*, *Buk* dan *Hojeok*, seorang Bhiksu memainkan drum.



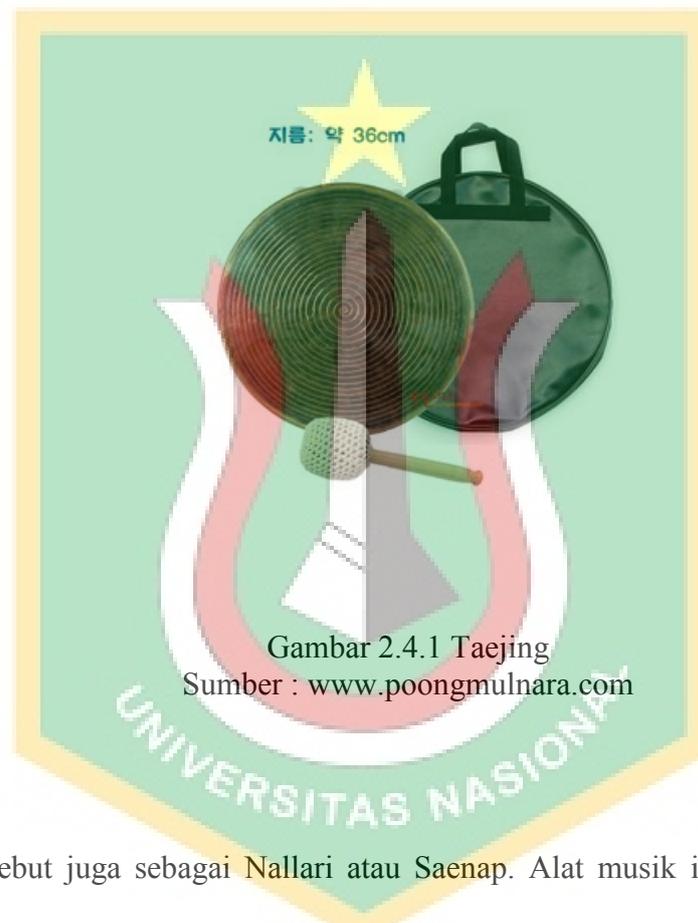
Gambar 2.3.2.4 *Beopgomu* atau Tari Drum  
Sumber : blog.daum.net

## 2.4 Alat Musik Yang Digunakan Dalam Ritual Yeongsangjae

Pada ritual Yeongsanjae, tarian diiringi oleh Beompae dan Beompae dinyanyikan dengan iringan alat musik. Alat musik yang mengiringi Beompae ada tiga yaitu : Taejing (태징), Hojeok (호적), dan Buk (북).

### 2.4.1 Taejing

Taejing adalah alat musik pukul yang berbentuk seperti gong yang terbuat dari logam.



### 2.4.2 Hojeok

Hojeok disebut juga sebagai Nallari atau Saenap. Alat musik ini berbentuk seperti terompet yang terbuat dari kayu dan logam.



Gambar 2.4.2  
Sumber : [www.poongmulnara.com](http://www.poongmulnara.com)

### 2.4.3 Buk

Buk adalah salah satu alat musik pukul seperti gendang. Buk terbuat dari kayu dan juga kulit sapi.



Gambar 2.4.3 Buk  
Sumber : [www.nangyekukak.kr](http://www.nangyekukak.kr)

## BAB III

### KESIMPULAN

#### 3.1 Kesimpulan Dalam Bahasa Indonesia

*Yeongsanjae* adalah upacara khusus kepada Buddha baik kepada orang yang hidup maupun yang sudah meninggal. Upacara ini merupakan rekonstruksi saat Sang Budha membacakan Lotus Sutra di Gunung Youngsan. Dalam upacara *Yeongsanjae* bukan hanya sutra yang dibacakan namun juga ada tarian dan musik. Sutra yang dibawakan dalam upacara Buddha dinamakan *Beompae*, dimana hal ini mempengaruhi bentuk dari musik rakyat tradisional Korea. *Beompae* tidak dapat dibacakan oleh sembarang Bhiksu. Upacara ini termasuk dalam Warisan Budaya Nonbendawi Korea Selatan Nomor 50 tahun 1973 dan juga diakui sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia UNESCO pada tahun 2009.

Pada upacara ritual *Yeongsanjae*, terdapat tiga jenis *Beompae* yang digunakan. Yaitu *Anchaebi Sori* (안채비 소리), *Bakkatchaebi Sori* (바깥채비 소리), dan *Hwacheong* (화청). *Beompaeyang* digunakan diiringi oleh empat jenis tarian Buddha. Tarian tersebut adalah *Bara Chum* (바라춤), *Nabi Chum* (나비춤), *Tajumu* (타주무), dan *Beopgomu* (법고무). Alat musik yang digunakan adalah *Taejing*, *Hojeok*, dan *Buk*. Terdapat Asosiasi Preservasi *Yeongsanjae* yang focus utama kegiatannya adalah melestarikan pelaksanaan ritual ini. *Yeongsanjae* dipraktikkan oleh sekte Taego dan berpusat di Kuil Bongwon. Hanya ada beberapa Biksu yang dipercaya untuk melaksanakan ritual ini. Pada tahun 2006, Kuil Bongwon membuka ritual *Yeongsanjae* untuk dinikmati oleh umum, hingga akhirnya *Yeongsanjae* selalu diselenggarakan pada Hari Memorial yaitu tanggal 6 Juni.



### 3.2 Kesimpulan Dalam Bahasa Korea.

영산재는 살아있는 자와 죽은자를위한 부처님 특별 의식입니다. 이 의식은 부처님이 영산 산에서 설교을 낭송했을 때의 재건이었다. 영산재 의식에서는 설교뿐만 아니라 춤과 음악도 합니다. 불교 행사에 실린 비단은 한국의 전통 민속 음악의 형태에 영향을 미치는 비파에 (Beompae)라고 불린다. 그 퍼머는 부티가 구성되지 않는 이 의식은 1973 년에 한국무형문화재 제 50 호에도 포함되었고, 2009 년에는 유네스코의 인류문화유산의 대작으로 인정 받았다.

영산재 의식에는 세 가지 유형의 범패가 사용됩니다. 그것은 안 채비소리, 바깥채비소리, 그리고 화청입니다. 사용 된 범패는 4 가지 유형의 불교 춤을 동반합니다. 춤은 바라춤, 나비춤, 타주무, 법고무입니다. 이 의식을 지키는 것이 가장 중요한 영산재 보존 협회입니다. 영산재는 대원 분파에 의해 수행되며 봉원사를 중심으로한다. 이 의식을 수행 할 수있는 몇 명의 승려 만 있습니다. 봉원사는 2006 년 6 월 6 일 현충일 기념일에 영산재가 마침내 나올 때까지 영산 제사 의식을 일반 대중이 즐기기 위해 열었습니다.

수있는 몇 명의 승려 만 있습니다. 봉원사는 2006 년 6 월 6 일 현충일 기념일에 영산재가 마침내 나올 때까지 영산 제사 의식을 일반 대중이 즐기기 위해 열었습니다.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Beop Hyeon. 2019. *Yeongsanjae Ritual*. Seoul: Unjusa.

Lee, Hong Bae. 1996. *Korean Buddhism*. Kum Sok Publishing Co., Ltd.

Lee, Byong Won. 1987. *Buddhist Music of Korea*. Seoul: Jungeumasa.

Kim Eung-gi. *Dance of Korea : Buddhist Dance*. 2005. Seoul: Unjusa.

Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.

### Sumber Internet :

The Korea Times. *Beompae: solemn chant for Buddhist ritual*.

[http://www.koreatimes.co.kr/www/news/art/2010/07/293\\_69481.html](http://www.koreatimes.co.kr/www/news/art/2010/07/293_69481.html) Diakses 19 Mei 2019

Research Institute of Buddhist Music. “*Peompae*”.

<http://www.pompae.or.kr/foreign/eng/sub1/1.html> Diakses 19 Mei 2019.

Research Institute of Buddhist Music. “*Yeongsanjae*”.

<http://www.pompae.or.kr/foreign/eng/sub2/3.html> Diakses 19 Mei 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.

[www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) Diakses 27 Agustus 2019.



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Sinalsali Karina Sinulingga  
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 10 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
No.Telp : 0813-8059-1908  
Hobi : Mendengarkan lagu  
Alamat : Jalan Bintang V No.5 RT 03/016 Perumahan Mekarsari Permai  
Cimanggis Depok, Jawa Barat  
E-mail : [imkarina99@gmail.com](mailto:imkarina99@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2004 : TKK Bunda Maria  
2004-2008 : SDK Bunda Maria  
2008-2010 : SDSN Pekayon 18 Pagi  
2010-2013 : SMPN 233 Jakarta  
2013- : SMAN 7 Depok  
2013-2016 : SMAS Budhi Warman II

